

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang mengacu pada pengujian hipotesis dengan alat analisa metode statistik serta menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Universitas Muhammadiyah Gresik mulai tahun 2014-2016. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website www.idx.co.id.

3.3 Populasi Dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2014-2016. Sampel diambil dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI mulai tahun 2014-2016.
2. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang usaha *food and beverages* dan perusahaan tersebut adalah perusahaan yang *profit* (menghasilkan laba).
3. Perusahaan tersebut melaporkan keuangannya secara rutin. Perusahaan yang menunjukkan nilai laba selama tahun penelitian.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data dokumenter, yaitu berupa dokumentasi data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang terdaftar di BEI.

3.5 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena penelitian ini menggunakan data laporan keuangan masing-masing perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi observasi. metode studi observasi yaitu suatu cara memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan di BEI.

3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.7.1 Variabel Dependen

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kepercayaan suatu perusahaan dimana para investor melihat kegiatan perputaran saham selama beberapa tahun sejak perusahaan itu didirikan sampai saat ini, perputaran saham yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada

manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2001). Merumuskan PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Harga yang akan ditawarkan tidak harus sama dengan nilai nominal per saham tersebut, harga setiap saham yang ditawarkan disebut dengan harga penawaran masa penawarannya ini sekurang-kurangnya tiga hari kerja. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari pada nilai bukunya.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini menggunakan variabel size perusahaan, growth perusahaan, kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen.

1. Size Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya asset kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. size merupakan hasil yang sangat penting bagi pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan *Log of Natural Total Assets*. *Log of Natural Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran

perusahaan yang terlalu kecil. Menurut Maryam (2014) ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$size = Ln \text{ Total Asset}$$

2. Growth Perusahaan

Growth merupakan kemampuan perusahaan tumbuh dan berkembang disetiap usahanya. Pertumbuhan perusahaan yang baik memberikan sinyal positif terhadap perkembangan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Pertumbuhan perusahaan adalah selisih total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aktiva periode sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut (Maryam, 2014) :

$$Growth = \frac{\text{total aktiva } t - \text{total aktiva } (t - 1)}{\text{total aktiva } (t - 1)}$$

3. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan perusahaan untuk menilai keberhasilan laba. Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan oprasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keungan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu

periode tertentu (Jumingan, 2009;242) Kinerja keuangan diukur menggunakan *return on assets* (ROA) .

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini setara dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas berdistribusi normal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghazali, 2012:110).

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang sempurna diantara variabel - variabel independen. Akibat dari adanya multikolinieritas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Multikolinieritas dapat dilihat dengan VIF (*variance inflation factor*) bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. (Ghazali, 2012;91).

Cara mengatasi multikolonieritas adalah

- a. Transformasi variabel. Jika terlihat pada model awal dengan adanya gejala multikolonieritas maka dapat dilakukan transformasi variabel yang bersangkutan kedalam bentuk logaritma natural atau bentuk-bentuk tranformasi lainnya, sehingga nilai t hitung yang dihasilkan secara individu variabel independen dapat secara signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Meningkatkan jumlah data sampel. Dengan adanya peningkatan jumlah data sampel diharapkan mampu menurunkan standar error disetiap variabel independen dan akan diperoleh yang benar-benar bisa menaksirkan koefisien regresi secara tepat.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2012:105).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan dengan uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai D-W terletak antara angka -4 sampai +4, maka koefisien pada regresi tidak terdapat autokorelasi.
2. Bila D-W lebih rendah atau di bawah angka -4, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi positif.
3. Bila nilai D-W lebih besar atau di atas angka +4, maka koefisien pada regresi mengalami autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogenya.

Hipotesis dalam uji Heteroskedastisitas ini adalah :

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H₁ : ada heteroskedastisitas

Dalam pengujian dilakukan dengan menggunakan uji individu (t-test) untuk masing-masing variabel. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan kriteria :

Jika signifikan (probabilitas) dari $t_{hitung} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikan (probabilitas) dari $t_{hitung} > 0,05$ maka H_1 diterima

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS for windows versi 17.0, dimana metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda, yaitu untuk memperkirakan atau meramalkan nilai dari variabel dependen (Y) dengan memperhitungkan variabel-variabel independen. Untuk meramalkan variabel dependen (Y) apabila semua nilai variabel bebas (X) diketahui, maka dapat mempergunakan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = nilai perusahaan

a = Konstanta

X1 = Size perusahaan

X2 = Growth Perusahaan

X3 = Kinerja Keuangan Perusahaan

e = *error*

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa dekat titik kombinasi antara variabel dependen atau variabel bebas dengan variabel independent atau bebas terhadap garis dugaannya (Suharyadi,2004:515).

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

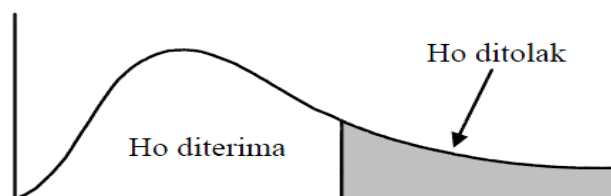
2. Uji Signifikan (Uji F)

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan :

H_0 diterima jika $F_{hitung} < t_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika $F_{hitung} > t_{table}$ untuk $\alpha = 5\%$

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.



Gambar 3.1
Kurva Distribusi F

3. Uji Koefisien Regresi (Uji T)

Uji Parsial menggunakan uji T, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:84). Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_i = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). $H_a: b_i \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan)

2. Menentukan taraf nyata/ level of significance = α

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$, dengan:

$$df = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

3. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut. H_0 diterima apabila $-t(\alpha / 2; n - k) \leq t \text{ hitung} \leq t(\alpha / 2; n$

– k), artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_0 ditolak apabila $t \text{ hitung} > t (\alpha / 2; n - k)$ atau $-t \text{ hitung} < -t (\alpha / 2; n - k)$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

4. Menentukan uji statistik (Rule of the test)



Gambar 3.2
Kurva Distribusi t